Konsep Teologis Penderitaan Kristen Menurut Surat 1 Petrus 4:12-19

Demmaloga

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Gusti Nganjuk

Email : demmaloga009@gmail.com

Abstrak

Orang percaya harus terus tekun mempelajari Firman Tuhan. Karena dari sana mereka semakin memahami kehendak Tuhan yang sebenarnya. Melalui karya ilmiah ini, penulis ingin menunjukkan bahwa, setuju atau tidak, kita tidak dapat melindungi umat Kristiani dari segala macam penderitaan yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Sebaliknya, mereka semua harus belajar mempersiapkan diri menghadapi situasi penderitaan agar dapat terus menikmati Tuhan. Tujuan dari pekerjaan ini adalah: 1. Memahami arti alkitabiah dari penderitaan Kristen. 2. Memahami arti alkitabiah dari penderitaan Kristen. 3. Memerangi kekeliruan yang meluas dari gereja bahwa penderitaan selalu dikaitkan hanya dengan dosa, kutukan, dan setan, dan tekankan bahwa menjadi seorang Kristen harus berhasil.

Kata kunci : Konsep teologis, Penderitaan, 1 Petrus 4:12-19

Abstract

Believers must continue to diligently study God's Word. Because from there they come to understand more and more the true will of God. Through this scholarly work, the author wishes to show that, whether we agree or not, we cannot protect Christians from all sorts of suffering that can happen anytime and anywhere. On the contrary, they must all learn to prepare for situations of suffering in order to continue to enjoy God. The goals of this work are: 1. Understand the biblical meaning of Christian suffering. 2. Understand the biblical meaning of Christian suffering. 3. Combat the pervasive fallacy of the church that suffering is always associated only with sin, curses, and demons, and emphasize that being a Christian must be successful.

Keywords : theological concept, suffering, 1 Peter 4:12-19

Pendahuluan

Topik penderitaan telah diperdebatkan sepanjang waktu karena itu adalah fakta yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan mempengaruhi semua orang tanpa kecuali, sehingga menarik untuk dibahas dan dipelajari karena, di permukaan, orang hanya pernah melihat satu. serials Tuhan tanpa memahami bahwa mereka sedang mengalami penderitaan apapun.¹ Fenomena ini menjadi jelas ketika melihat berbagai aspek peristiwa terkini seperti bencana pegunungan, kesulitan, penyakit, konflik, kekerasan, kekerasan dalam rumah tangga, dan kemiskinan melalui media informasi baik

¹ Yakub Trihandoko, MA, M.Th, *Teologi Penderitaan*, (<http://www.gkri-exodus.org>)

cetak maupun elektronik. Kehidupan modern selalu terpolarisasi antara positif dan negatif, kebahagiaan dan penderitaan, sebagaimana kehidupan manusia pada umumnya terpolarisasi secara berurutan.

Banyak orang merasa sulit untuk melihat sesuatu dengan jelas dan terus terang mereka telah memberikan banyak jawaban yang mereka minta pertolongan tidak lain dari Allah. Kita dapat menggunakan berbagai metode dan alternatif yang ditawarkan dunia saat ini, seperti terlibat dalam bentuk lain dari aktivitas supernatural di luar , melepaskan diri dari masalah, beban, dan masalah sehari-hari lainnya yang menyulitkan orang untuk hidup normal di dunia saat ini. Dalam hal ini berarti kebenaran dunia adalah sekarang. Situasi ini hanya semakin melemahkan iman orang kepada Tuhan.

Disisi lain Alkitab mengajarkan bahwa penderitaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup orang Kristen, sebagaimana yang dikatakan sendiri oleh Tuhan Yesus (Matius 16:24) yaitu bahwa syarat mengikut Yesus adalah memikul salib dan menyangkal diri, artinya setiap orang Kristen harus siap mengalami penderitaan. Tertulis juga didalam Yohanes 13 : 1- 4 yang berbunyi : "*Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku.Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku.Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu.*"² Serta apa dikatakan rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, bahwa kasih karunia Tuhan untuk orang Kristen bukan saja menerima keselamatan tetapi juga mengalami penderitaan Kristus (Filipi 1:29). Rasul Petruspun dalam suratnya mengingatkan kepada orang-orang Kristen perihal penderitaan yang harus ditanggung karena iman mereka kepada Yesus. Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung.

Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. 1 Petrus 2:19-20³ Penderitaan adalah alat yang dipakai Allah untuk mencapai maksud-Nya dalam hidup orang Kristen yang tidak bisa terjadi selain lewat percobaan, ujian dan lewat keadaan yang tidak menyenangkan.⁴ Keadaan seperti inilah yang perlu mendapat perhatian yang sangat serius karena beralihnya manusia dari Tuhan, sama artinya merusak hubungannya dengan Tuhan dan meragukan pertolongan-Nya.

² Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta :LAI, 2010),133.

³ Ibid. 279.

⁴ J.Hampton Keathley,III (<http://bible.org/article/mengapa-orang-kristen-menderita>)

Penderitaan bukanlah keadaan ideal yang harus dicapai oleh orang Kristen atau sesuatu yang harus diterima secara pasif, tetapi juga bukan bagian yang asing dalam kehidupan rohani.⁵ Berbicara tentang penderitaan bagi hidup orang Kristen menjadi menarik seiring dengan banyaknya pandangan yang muncul di gereja dan masyarakat, khususnya dalam memahami arti penderitaan itu, bahkan tidak sedikit orang menganggap ini adalah akibat dosa, kutuk, yang di hadapi oleh seseorang sebagai dampak ketidaktaatannya dan lebih dikacaukan lagi dengan munculnya "teologi sukses". Dalam bukunya "Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon", Ir. Herlianto, M.Th mengatakan Teologi Sukses mengajarkan : "Allah kita adalah Allah yang Mahabesar, kaya, penuh berkat dan manusia beriman pasti akan mengalami kehidupan yang penuh berkat pula, kaya, sukses dan berkelimpahan materi"⁶

Ajaran demikian memang menarik karena menawarkan kepada manusia ajakan untuk menyembah Tuhan tetapi juga tetap mencintai kekayaan dunia, dan inilah ajaran yang sangat populer dikalangan gereja dan orang Kristen dewasa ini. Sebaliknya orang Kristen yang tidak kaya dan hidup dalam berkekurangan dianggap sebagai mempunyai iman yang lemah dan tidak diberkati Tuhan.⁷ Apabila tidak disikapi dengan benar maka manusia akan dibawa untuk menjadi Tuhan bagi dirinya sendiri dan menyalahkan Tuhan terhadap apa yang sudah diperolehnya, itu adalah suatu pernyataan yang sangat penting dan memerlukan penjelasan yang lengkap. Oleh karena itu betapa penting dan seriusnya tema ini harus disampaikan bagi dan kepada orang Kristen saat ini, khususnya dalam menghadapi dunia yang *skeptis*⁸ karena perihal penderitaan adalah bukan sesuatu yang menyenangkan bagi kehidupan manusia dan dampaknya begitu besar bisa menimbulkan kematian yang tragis (mis.bunuh diri) apabila mereka tidak memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.

Allah memakai penderitaan untuk kemuliaan-Nya, untuk melihat sampai dimana kesalehan umat-Nya, hal ini dibuktikan dengan perkataan rasul Paulus bahwa penderitaan terjadi supaya kebenaran Allah dan karya-Nya nyata di dalam dunia ini.⁹ Kepada jemaat Filipi rasul Paulus mengatakan pentingnya mengenal Kristus dan penderitaan-Nya dan kuasa kebangkitan-Nya supaya jemaat menjadi serupa dengan Dia. (lihat : Filipi 3:10). Penderitaan yang dialami semua orang adalah suatu peringatan dan penghiburan sebagai persiapan bagi keadaan darurat yang akan segera datang karena itu hendaklah bertekun, bersabar dan tetap bersukacita dalam menghadapinya, karena

⁵ Jurnal VERITAS 3/2, *Penderitaan Dan Kesaksian: Sebuah Perspektif Misiologis Dari 1 Petrus*, (Oktober, 2002), 226.

⁶ Herlianto, Ir., M.Th., *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012), 1.

⁷ Ibid, 2.

⁸ Artinya kurang percaya atau ragu-ragu, menurut KBBI Jilid II Cetakan 10, (Jakarta : BP, 1999), 952.

⁹ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*, (Bandung : Kalam Hidup, 2002), 415.

semuanya terjadi dalam *providensia*¹⁰ Allah, dan membawa berkat tersendiri, serta memberi jaminan untuk ikut serta dalam kemuliaan Kristus di masa yang akan datang sesuai surat 1 Petrus 4:13-14; Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya. Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.¹¹

Hal itu sangat mendukung sekali apa yang dikatakan bahwa penderitaan adalah bagian dari hidup orang percaya yang sudah digariskan Tuhan karena orang percaya itu juga dipanggil sebagai prajurit yang baik dari Kristus (band. 2 Tim. 2:3) yang siap menderita demi panggilan itu yang menunjukkan bahwa Tuhan ingin memakai umat-Nya untuk kepentingan-Nya. Dari apa yang telah dikemukakan diatas penderitaan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari hidup orang percaya dan hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara Allah dengan segala kejadian dan peristiwa di dunia ini atau dengan kata lain, Allah berdaulat atas ciptaan-Nya karena Dialah yang menciptakan, memelihara dan memanfaatkan-Nya untuk kepentingan-Nya, sehingga dengan sikap yang sama pula orang percaya dituntut untuk mengakui bahwa hidupnya sekarang bukan miliknya sendiri melainkan milik Dia, yaitu Tuhan Yesus Kristus. (band. Galatia 2 : 20)

Rencana Tuhan bagi manusia tidak pernah gagal, sebab dalam penderitanya sekalipun, ada janji pemulihan dan pengharapan yang pasti bagi mereka yang tetap percaya kepada-Nya (band. Ayub 42 :2). Oleh sebab itu melalui karya ilmiah ini penulis berusaha memberikan pandangan yang teologis tentang penderitaan Kristen karena kebenaran sejati hanyalah dengan memahami dan mengerti firman Tuhan, Alkitab adalah petunjuk hidup yang paling lengkap untuk menjawab berbagai kesulitan yang dihadapi manusia.¹²

Metode Penulisan

Metode yang penulis akan gunakan yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif, Dimana nantinya penulis ingin terjun langsung kelapangan untuk meneliti. Sugiono mengatakan bahwa Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai data-data lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dari orang yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah

¹⁰ Artinya bukan hanya sekedar pemeliharaan baik tetapi pelaksanaan yang tidak mungkin gagal dari Rencana Allah, atau pemerintahan / pengaturan terhadap segala sesuatu sehingga Rencana Allah pasti terlaksana. Lihat : Budi Asali, *Providensia Allah*, (www.gogothamistry.org/providensia-Allah).

¹¹ Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta : LAI, 2010), 239.

¹² Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, (Malang : Gandum Mas, 2000), 430.

mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan atau kelemahan kajian sehingga dapat ditemukan upaya untuk penyempurnaan.¹³ Menurut John yang dikutip dari Hamid mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah penderitaan manusia secara terperinci dan disusun dalam sebuah karya ilmiah.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Etimologi dan Terminologi

Dalam bahasa Indonesia asal kata penderitaan dari bahasa Sansekerta, "*dhra*" yang artinya menahan atau menanggung sesuatu yang menyakitkan dan tidak menyenangkan, yang terjadi baik secara jasmani ataupun rohani.¹⁵ Dalam Bahasa Inggris dipakai beberapa kata yaitu : *agony*, dari asal kata *agonia*, *agonie*, artinya kekerasan atau berjuang, 2). nyeri yang sangat ekstrim untuk menyebabkan menggeliat atau contortions tubuh, mirip dengan yang dibuat dalam lomba altetik di Yunani, dan karenanya rasa sakit yang hebat dari pikiran atau tubuh, penderitaan, 3). serangan tiba-tiba dari sukacita, emosi yang tajam, 4). perjuangan terakhir hidup, perjuangan kematian.¹⁶

Dalam Kamus Wojowasito "*agony*" diartikan sakaratul maut ; sengsara¹⁷, *suffering* :penderitaan¹⁸, *tribulation* : malang ; bencana¹⁹ ; *affliction* : dukacita, malapetaka, bencana²⁰, *persecution* : penganiayaan. Bahasa Ibrani : a. מַכָּבָה : *mak'ob*. מַכָּאוֹב *mak'owb* (Yes. 53:3) מַכָּאוֹבָה : *mak'obah*²¹ kata ini berpadanan dengan bahasa Inggris : pain, artinya 1). nyeri ; sakit ; kepedihan ; 2).hukuman ; kesukaran. b. עָנִי : '*oniy* sepadan dengan kata affliction (Ing) asal kata : עָנָה : '*anah*. Bahasa Yunani kata yang dipakai adalah "*paskho*" dan "*thlipsis*". "*paskho*" adalah istilah umum untuk sesuatu yang dilakukan terhadap seseorang ; dalam Kis.1:3 kata ini dikhususkan untuk penderitaan Kristus.²² b. Kata Yunani *thlipsis* mempunyai arti umum 'tekanan', beban yang berat bagi hati orang.²³ Kata ini dipakai juga mengenai siksaan besar, dalam bahasa Inggris "

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 333.

¹⁴ Hamid, *Patilama Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001),hlm. 3.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Cetakan 10*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999),226.

¹⁶ Kamus - Indonesia.com/definisi penderitaan

¹⁷ Wojowasito, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Bandung : Angkasa), 20.

¹⁸ Ibid.408.

¹⁹Ibid.439.

²⁰ Ibid.19.

²¹ Alkitab SABDA, Strong Concordance ⁰⁴³⁴¹

²² Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Cetakan kelima (Jakarta: Yayasan Bina Kasih OMF,1998),244.

²³ Ibid.244.

tribulation". b. "*pathema*"²⁴ padanan kata dalam bahasa Inggris : *suffering, affliction, affection, motion* (AV).

Alkitab Terjemahan Baru : hawa nafsu, kesengsaraan, penderitaan penderitaannya, perjuangan yang berat, sengsara. Kamus Barclay : τος {neuter} penderitaan; hawa nafsu (Rm 7.5; Gal 5.24). Kamus Yoppi : penderitaan, kesengsaraan, nafsu.²⁵ Melalui beberapa istilah tersebut dapat dikatakan bahwa penderitaan itu berkaitan erat dengan tekanan atau beban berat yang menimpa seseorang karena sakit, dukacita, siksaan, dosa, dan sebagainya, yang bersumber dari luar seseorang maupun dari dalam diri orang itu sendiri. Penderitaan ini dapat berupa lahir (fisik) dan batin (jiwa,roh), misalnya keluh kesah, kesengsaraan, kesakitan, kelaparan dan lain-lain. Sesudah dosa terjadi maka penderitaan pun timbul dalam bentuk pertentangan, kesakitan, kebinasaan dan maut (Kej.3:15-19). Beban penderitaan selalu dirasa berat oleh umat Allah. Adanya penderitaan senantiasa menjadi persoalan, karena dianggap didatangkan oleh Allah (Maz.39:10). Justru penderitaan harus dihubungkan dengan fakta yaitu kasih Allah, keadilan dan kebenaran-Nya (Maz.37).

Maka ditengah-tengah penderitaan, manusia dipaksa untuk menentukan sampai dimana dia bisa hidup oleh iman, dan seberapa jauh dapat ditolaknya keinginan hatinya untuk mendapati keterangan yang rasional. Iman sejati, bergulat menggumuli soal dan beban penderitaan, tidak menuntut untuk segera mengetahui lengkap mengapa Allah membiarkan penderitannya. Iman sejati dapat menunggu kendati dalam keadaan paling gawat sekalipun. Penderitaan mempunyai makna baru bagi orang-orang yang menjadi anggota tubuh Kristus. Mereka turut menderita dalam penderitaan Kristus (2 Kor. 1:5 ; Roma 8:17). Hal demikian karena tubuh Kristus harus berpautan dengan Kepala, baik dalam penderitaan (Fil.3:10 ; Roma 8 : 29) maupun dalam kemuliaan-Nya.²⁶

Manfaat Penderitaan

Tentu saja, ketika orang benar menderita, penderitaan itu bermanfaat bagi kehidupan orang Kristen itu sendiri. Tidak mudah melihat penderitaan secara positif dalam hidup mereka. Penderitaan sangat diperlukan bagi orang Kristen untuk mencapai apa yang tidak dapat mereka capai dengan kehendak mereka sendiri. Penderitaan mengarah pada pemahaman bahwa orang percaya mengalami pertumbuhan rohani melaluinya.

1. Sederhana

Ketika hidup menjadi sulit, ketika ada banyak kesulitan dan masalah, inilah saatnya mengambil langkah penting untuk mengarahkan kembali hidup Anda kepada tuntunan Tuhan. Penderitaan yang dialaminya menyadarkannya

²⁴ Alkitab SABDA, Strong Concordance³⁸⁰⁴

²⁵ Ibid.³⁸⁰⁴.

²⁶ JD.Douglas, *Ensiklopedia Masa Kini Jilid I*, (Jakarta : YKBB/OMF, 1998),245.

bahwa sebagai orang percaya ia tidak dapat hidup tanpa Kristus (Yohanes 15: 5). Ini adalah kesempatan untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengutamakan Dia. Kitab Mikha 6: Ayat 8 menunjukkan persyaratan Tuhan bagi manusia. Dan apa yang Tuhan tuntut dari Anda: Kecuali menjadi orang benar, mencintai integritas, dan berjalan dengan rendah hati di hadapan Tuhanmu. ” Penderitaan manusia menunjukkan betapa lemah dan tidak berdayanya manusia di mata Tuhan. Karena itu, jangan sombong dan jangan sombong (Mazmur 103:14 Manusia adalah debu, Yeremia 18:6, manusia seperti tanah liat). Ketika Tuhan bertindak, manusia bukanlah apa-apa. Rasul Paulus sendiri secara sadar mengalami duri di lambungnya agar tidak sombong (2 Korintus 12:17).

2. Membangun dan Memurnikan Iman.

Baca Ibrani pasal 11 dan Anda akan menemukan daftar nama orang beriman. Apa yang dapat kita pelajari dari mereka adalah bahwa ketika mereka hidup di bumi, mereka lebih banyak mengalami penderitaan daripada kegembiraan. Kesengsaraan dimaksudkan untuk memurnikan dan memperkuat iman kita kepada Tuhan. Mereka menyadari bahwa mereka hanyalah pemukim atau pengembara di dunia ini. Mereka adalah musafir, dan meskipun mengalami kesulitan, iman mereka tidak melemah (Ibrani 11: 8-14, Roma 4:19, Ibrahim).

Penderitaan melatih iman dan kesabaran, serta memperdalam kerinduan kita akan kerajaan Allah. Penderitaan menyucikan hidup (Wahyu 7:14) Untuk menguatkan iman, menanggung segala pencobaan, dan memimpin orang percaya memenuhi syarat untuk mahkota kehidupan (Yakobus 1:12).²⁷ Penderitaan adalah untuk membuktikan sifat dan integritas seseorang serta objek dan kualitas iman seseorang. Bandingkan 1 Petrus 1:6-7 dimana istilah yang sama dipakai berkaitan dengan kata kerja *dokimazo* yang berarti, “diuji,” “membuktikan dengan menguji seperti menguji emas.”²⁸

3. Mengubah kehidupan

Rasul Petrus berkata, “Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, — karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa — , dengan cara ini penderitaan membantu orang percaya untuk melakukan hal yang tidak dapat dilakukan dengan kekuatan sendiri, penderitaan menjauhkannya dari dosa. Pertama-tama adalah mempersenjatai pikirannya dengan pikiran Kristus (Filipi 2:5 menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus), Yesus sebagai Anak Ia telah belajar taat walaupun harus memikul salib dan mati di kayu salib. Kedua, tidak berbuat dosa lagi,

²⁷ FF Chong London, *Makna Penderitaan*, sumber : www.gyklondon.org/makna_penderitaan.

²⁸ Alkitab SABDA, Strong Concordance ¹³⁸¹

walaupun sukar dilakukan (Roma 7:15, perjuangan melawan dosa). Menjalani sisa hidup ini untuk kehendak Allah adalah tuntutan Allah yang harus ditaati, sekalipun tubuh jasmani semakin merosot tetapi manusia batiniahnya akan semakin diperbaharui dari hari ke sehari, sebab penderitaan sekarang ini mengerjakan kemuliaan yang kekal yang jauh lebih besar dari segala-galanya (2 Korintus 4:16-17).

4. Mengeluarkan buah

Penderitaan diijinkan Allah supaya anak-anak-Nya semakin banyak lagi berbuah. “Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah,” (Yohanes 15:2). Hasil dari tindakan pembersihan yang didalamnya termasuk memotong ranting-ranting yang tidak berguna adalah supaya lebih banyak berbuah dan berbuah banyak, sehingga ketika ranting itu berbuah, Bapa dipermuliakan. Ibrani 12:11,” Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.”

5. Menyempurnakan

Penderitaan pada akhirnya akan menyempurnakan, yang dimaksud adalah melalui penderitaan ini Allah membuat orang percaya kepada kedewasaan rohani.²⁹ 1 Petrus 5:10,” Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.” Kata melengkapi (Yunani) “ *katartizo* ’ dalam bahasa Inggris “ *perfect, complet*, sempurna³⁰. Penderitaan menghasilkan kehidupan Kristen yang lengkap, teguh, kuat dan kokoh, sehingga tidak lagi terombang-ambing imanya.

Sikap menghadapi penderitaan

Bagaimana menghadapi penderitaan.

a. Jangan khawatir, ayat 12

Dalam Yohanes 16: "Aku mengatakan ini agar kamu tidak berkecil hati dan menolakku." Setiap orang percaya harus mengetahui dan memahami apa yang dikatakan Alkitab.

b. Bersukacitalah, bersukacitalah, ayat 13-14

Mimbar Komentar: "Sukacita Kesengsaraan adalah kemajuan/jaminan dari sukacita besar dari mereka yang telah ditebus dengan wahyu mulia bahwa

²⁹ Theodore H.Epp, *Mengapa Orang Kristen Menderita ?*,(Penerbit : Mimiery Press___),70.

³⁰ Alkitab SABDA, Strong Concordance ²⁶⁷⁵

mereka sekarang menatap redup melalui kaca. Jangan berkabung atau bersedih. Sekarang Karena cahaya penderitaan Allah membawa kemuliaan kekal, yang melaluinya umat-Nya dipersiapkan untuk hidup bersama Allah selamanya.

c. Jangan malu ayat 16

Seperti yang ditulis Rasul Paulus dalam Galatia 6, penderitaan demi kebenaran harus diperlakukan dengan bangga. 14 Dia berkata, "Tetapi saya tidak akan pernah bermegah kecuali salib Tuhan kita Yesus Kristus. Rasul Paulus bermegah dalam penderitaannya. berserah kepada Tuhan, ayat 19 Menyerahkan jiwa kita kepada Tuhan tidak berarti bahwa kita harus bergandengan tangan dengan kemalasan, yang secara keliru kita sebut sebagai "iman". Tidak ada kesalahan yang lebih besar daripada berhenti bekerja karena sakit. Di samping/setelah Roh Tuhan, Dia adalah penghibur tertinggi. Ketika saya mencoba membantu saudara yang memikul beban berat, rasanya beban itu terangkat.

KESIMPULAN

Meskipun ada banyak kelompok orang yang tidak menerima kenyataan ini sebagai fakta kehidupan yang secara konsisten mempengaruhi keberadaan manusia, penderitaan terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas; namun, harus dipahami bahwa hal itu tidak terjadi semata-mata dalam konteks pemahaman seseorang tentang hubungan seseorang dengan Allah dan itu terjadi sepanjang hidup seseorang. Karena itulah firma Tuhan tidak pernah menyatakan bahwa umat Tuhan akan bebas dari masalah apapun, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, tetapi karena ini adalah satu-satunya mitos atau misteri firma bahwa umat Tuhan Tuhan punya, yang tidak bisa begitu saja dilepaskan begitu saja oleh umat Tuhan tanpa terlebih dahulu memahami makna Penyaliban Kristus dalam konteks sejarah umat manusia. Di sini Tuhan mau membawa umat-Nya ke dalam suatu kedewasaan rohani, bahwa penderitaan merupakan bagian dari penderitaan-Nya, oleh sebab itu Allah ingin umat-Nya juga turut merasakan apa yang telah dialami-Nya. Sedemikian Tuhan sanggup untuk menghadapinya dan berakhir dengan suatu kemuliaan. Inilah inti terpenting dari Injil Kristus, yaitu supaya segenap suku dan bangsa bisa mengenal bahwa Tuhan Yesus rela menderita, mau berkorban, dan bahkan melepaskan status-Nya demi kemuliaan nama Tuhan dan untuk kepentingan umat-Nya di hadapan Allah.

Rujukan

Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung : Kalam Hidup, 2004)

Alkitab SABDA, Strong Concordance

Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta :LAI, 2010)

- B.F. Drewes, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Jakarta :BPK Gunung Mulia,2006)
- Bob Uttely, *Injil Menurut Petrus-Markus dan 1-2 Petrus*,(Marshal-Texas,2001)
- Budi Asali, *Eksposisi Surat 1 Petrus*,([www.golgothaministry.org/1 petrus](http://www.golgothaministry.org/1_petrus))
- Budi Asali, M.Div.,*Providencia of God Part 1*, sumber : [www.golgothaministry.org/providencia or God](http://www.golgothaministry.org/providencia%20of%20God).
- Budi Asli, *Eksposisi Surat 1 Petrus*, ([www.golgothaministry.org/1 petrus](http://www.golgothaministry.org/1_petrus))
- Charles F.Pfeiffer & Everett F.Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 3*, (Malang : Gandum Mas,2008)
- Daniel C. Arichea Jr, and Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab, Surat Petrus Yang Pertama* ,(Jakarta : LAI & Yayasan Karti Daya, 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Cetakan 10*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999)
- Donald Gutrie dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*,(Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,1994).
- Earle E.Chairns, *Earle E.Christianity Through The Centururies : a History of The Christian Church*,(Michigan : Zondervan Publishi.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Cetakan kelima (Jakarta: Yayasan Bina Kasih OMF,1998
- FF Chong London, *Makna Penderitaan*, sumber : [www.gyklondon.org/makna penderitaan](http://www.gyklondon.org/makna_penderitaan).
- Geoffrey W.Bromilley, *Theological of New Testament*, (Grand Rapids : William B.Eerdmans Publishing Company,2000)
- George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*, (Bandung : Kalam Hidup,2002)
- Hamid, *Patilama Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001)
- Hasan Sutanto,M.Th, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I* (Jakarta :LAI, 2004)
- Herlianto,Ir.,M.Th., *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon* , (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012)
- J.Hampton Keathley,III (<http://bible.org/article/mengapa-orang-kristen-menderita>)
- JD.Douglas, *Ensiklopedia Masa Kini Jilid I*, (Jakarta : YKBK/OMF, 1998)
- Jurnal VERITAS 3/2, *Penderitaan Dan Kesaksian: Sebuah Perspektif Misiologis Dari 1 Petrus*, (Oktober, 2002)
- Kamus - [Indonesia.com/definisi penderitaan](http://Indonesia.com/definisi_penderitaan)
- KBBI Jilid II Cetakan 10, (Jakarta : BP, 1999)
- Meitha Sartika, *Providensia Allah*, sumber : meithasartika.com/pengajaran/bina/33-providensia-Allah
- Merril C.Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, (Malang : Gandum Mas,2000)

- Merril F. Unger dkk, *Vines Complete Expository of Old and New Testament*, (Thomas Nelson Publisier, 1984)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- The Gideons International, *The Holy Bible- King James Version Edition 1987*
- Theodore H.Epp, *Mengapa Orang Kristen Menderita ?*,(Penerbit : Mimiery Press)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999)
- Warren W.Wiersbie, *Pengharapan Di Dalam Kristus-Tafsiran 1 Petrus*, (Bandung : Kalam Hidup,1999)
- Wojowasito, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Bandung : Angkasa)
- Yakub Trihandoko,MA,M.Th, *Teologi Penderitaan*, (<http://www.gkri-exodus.org>)